

**PEMBIASAAN MENGHAFAK JUZ ‘AMMA
PADA SISWA KELAS I, II DAN III
SD ISLAM TERPADU PERMATA HATI PETAMBAKAN
KECAMATAN MADUKARA KABUPATEN BANJARNEGARA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

IAIN PURWOKERTO

Oleh :
FADILATUN IKRIMAH
NIM. 1223301031

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2016**

**PEMBIASAAN MENGHAFAJAL JUZ ‘AMMA
PADA SISWA KELAS I, II DAN III
SD ISLAM TERPADU PERMATA HATI PETAMBAKAN
KECAMATAN MADUKARA KABUPATEN BANJARNEGARA**

**Oleh : Fadilatun Ikrimah
NIM : 1223301031**

Program Studi S-1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Pendidikan sekolah bertujuan untuk membantu meletakkan dasar-dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, ketrampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya. Melihat realita pada zaman sekarang ini virus televisi sudah menyerang anak-anak yang membuat mereka enggan untuk belajar, mengaji apalagi yang namanya menghafalkan al-Qur’an sebagai firman Allah, mereka lebih senang menonton film-film yang ada di televisi mereka karena hal itu lebih menarik. Untuk itu lah pendidik harus pandai mencari metode atau cara-cara pembelajaran yang bervariasi dan mengikuti serta faham akan psikologi anak. Sebagai pendidik harus kreatif dalam menerapkan metode pendidikan, menanamkan dan memberikan tepaan dalam memberikan pelajaran. Fokus dari penelitian ini adalah bagaimana pembiasaan menghafal Juz ‘Amma di SD Islam Terpadu Permata Hati Petambakan Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara.

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pembiasaan menghafal Juz ‘Amma di SD Islam Terpadu Permata Hati Petambakan Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Dalam perjalanan mengumpulkan data, penulis menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data yang diperoleh, penulis lakukan dengan cara mengumpulkan seluruh data, mereduksi data, menyajikan data dan verifikasi data.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah ustadzah, kepala sekolah, dan peserta didik untuk mendapatkan data dalam penelitian ini. Objek penelitian ini adalah pembiasaan menghafal Juz ‘Amma yang dilakukan ustadzah dan peserta didik SD Islam Terpadu Permata Hati Petambakan Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara.

Hasil dari penelitian yang penulis lakukan, bahwa pembiasaan menghafal Juz ‘Amma di SD Islam Terpadu Permata Hati meliputi muraja’ah yakni mengulang-ulang, muraja’ah dilakukan pada pagi hari pada pukul 07.00 sampai 08.00, untuk kelas I, II, dan III dilakukan di dalam kelas masing-masing, kelas diawasi oleh ustadzah/ ustadz dan hafalan sesuai jadwal yang ada di kelas masing-masing. Muraja’ah juga dilakukan pada waktu shalat dhuha dan dhuhur. Talaqqi yaitu setoran

ayat kepada Ustadz dan Ustadzah, Dan dilakukan di dalam kelas ketika jam pelajaran Qira'ati. Sima'i yaitu Ustadz atau Ustadzah membacakan ayat kemudian siswa mendengarkan setelah selesai siswa mengulang ayat yang telah didengarnya. Metode Sima'i ini digunakan pada kelas I, dan dilakukan pada pelajaran Qira'ati. Akan tetapi di SD Islam Terpadu Permata Hati Petambakan ini lebih mengutamakan Murajaah. Adapun faktor pendukung meliputi faktor usia siswa, tujuan dan minat, faktor lingkungan. Dan untuk faktor penghambat yaitu tingkat kemalasan siswa, pengelolaan waktu yang kurang efektif, kecenderungan siswa yang lebih senang bermain.

Kata Kunci : Pembiasaan, Menghafal Juz 'Amma



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional.....	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Kajian Pustaka	8
G. Sistematika Pembahasan	10

BAB II PEMBIASAAN MENGHAFAKAL JUZ ‘AMMA

A. Pembiasaan Dalam Pendidikan	12
1. Pengertian Pembiasaan	12
2. Syarat Pembiasaan.....	23
3. Tujuan Pembiasaan.....	24
4. Kelebihan dan Kekurangan Pembiasaan	25
5. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembiasaan	27
B. Menghafal Juz ‘Amma	28
1. Pengertian Menghafal Juz ‘Amma	28
2. Macam-macam Metode Menghafal Juz ‘Amma	29
3. Langkah-langkah menghafal Juz ‘Amma.....	34
4. Faktor Pendukung dan Penghambat Menghafal Juz ‘Amma	37
C. Pembiasaan Menghafal Juz ‘Amma	53

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian	56
B. Lokasi dan Waktu.....	56
C. Sumber data	57
D. Teknik pengumpulan data	57
E. Teknik analisis data	59

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data.....	62
B. Analisis Data	106

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	111
B. Saran.....	114

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara etimologis, Al-Qur'an merupakan bentukan dari kata qara'a (qara'a-yaqro'u-qar'atan-waqira'atan-wa qur'an) yang berarti menghimpun, menggabung, atau merangkai.¹

Al-Qur'an juga berarti firman atau wahyu yang berasal dari Allah SWT diurunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara melalui malaikat jibril, sebagai pedoman serta petunjuk seluruh umat manusia. Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam. Di dalam Al-Qur'an terdapat banyak sekali pelajaran yang dapat diambil. Keistimewaan Al-Qur'an dibandingkan dengan kitab-kitab suci yang lain ialah kemurnian atau keaslian Al-Qur'an yang dijaga langsung oleh Allah SWT, agar tidak ada satupun ayat-Nya yang berubah. Sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an, Allah SWT dalam firmanNya :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan kami pula-lah yang menjaganya”²(Q.S Al-Hijr ayat:9)

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi semua umat muslim. Nabi Muhammad saw sebagai pendidik pertama, pada masa awal pertumbuhan Islam telah menjadikan Al-Qur'an sebagai dasar pendidikan Islam. Pada masa

¹Munzir Hitami, *Pengantar Studi Al-Qur'an (Teori Dan Pendekatan)*, (Yogyakarta: LKIS, 2012), hlm. 15.

²Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan Tafsirnya*, (Semarang: Citra Effhar, 1993), hlm. 244.

Rasulullah SAW, Al-Qur'an diajarkan secara langsung kepada sahabat dengan cara menghafalkan dan ada yang menuliskannya dipelepah kurma, tulang dan sebagainya.

Salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan Al-Qur'an adalah dengan menghafalnya pada setiap generasi. Sebagai umat muslim kita diwajibkan untuk membaca, mempelajari, dan mengamalkan isi dari Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam menghafalkan Al-Qur'an ini tentu tidak mudah, dengan sekali membaca langsung hafal akan tetapi ada metodenya, dan juga ada berbagai macam problematikanya.³

Menghafal Al- Qur'an adalah salah satu cara untuk memelihara kemurnian Al-Qur'an. Oleh karena itu beruntunglah orang-orang yang dapat menjaga Al-Qur'an dengan menghafal, memahami dan mengamalkan kandungannya. Al-Qur'an merupakan kitab yang keotentikannya dijamin oleh Allah, dan ia adalah kitab yang selalu dipelihara.

“Sesungguhnya Kami menurunkan Al-Qur'an dan Kamilah Pemelihara-pemelihara-Nya” (QS 15:9).

Demikianlah Allah SWT menjamin keotentikan Al-Qur'an, dengan jaminan ayat diatas, setiap muslim percaya bahwa apa yang dibaca dan didengarnya sebagai Al-Qur'an tidak berbeda sedikit pun dengan apa yang pernah dibaca oleh Rasulullah saw.⁴

³ Rifat Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur'ani*, (Jakarta: Imprint Bumi Aksara, 2011), hlm. 239.

⁴Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan Media Utama, 1994), hlm. 21.

Dengan Al-Qur'an, Allah mengangkat derajat para penghafal Al-Qur'an serta memakaikan kedua orangtuanya mahkota, yang sinarnya lebih terang dari pada sinar matahari.

Menghafal Al-Qur'an adalah suatu pekerjaan atau perbuatan yang sangat mulia dan terpuji di sisi Allah SWT, sebab orang yang menghafalkan Al-Qur'an merupakan salah satu hamba yang ahlullah dimuka bumi.⁵

Salah satu keistimewaan Al-Qur'an adalah merupakan kitab yang dimudahkan untuk dihafal. Banyak hadits Rasulullah yang mendorong untuk menghafal Al-Qur'an atau membacanya diluar kepala, sehingga hati seorang individu tidak kosong dari sesuatu bagian dari kitab Allah SWT.⁶

Namun, keadaan di zaman modern sekarang ini, masih sedikit orang Islam yang mau menghafalkan Al-Qur'an. Untuk membiasakan anak menghafal perlu dilakukannya pembiasaan menghafal Al-Qur'an sedini mungkin.

Menurut Zakiah Darajat pembiasaan pada pendidikan anak sangatlah penting, khususnya dalam pembentukan pribadi dan akhlak. Pembiasaan agama akan memasukkan unsur-unsur positif pada pertumbuhan anak. Semakin banyak pengalaman agama yang didapat anak melalui pembiasaan, maka semakin banyak unsur agama dalam pribadinya dan semakin mudahnya ia memahami ajaran agama.⁷

Menurut Hanna Djumhanna pembiasaan juga diartikan melakukan suatu perbuatan atau ketrampilan tertentu secara terus menerus dan konsisten untuk

⁵Wiw Alwiyah Wahid, *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat*, (Yogyakarta: Diva Pres, 2015), hlm. 14.

⁶Yusuf Al-Qardhawi, *Berinteraksi dengan AL-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 1999), hlm. 191.

⁷Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hlm. 64-65.

waktu yang cukup lama, sehingga perbuatan atau keterampilan itu benar-benar dan akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang sulit ditinggalkan. Dalam psikologi, proses pembiasaan disebut “*conditioning*”. Proses ini akan menjelmakan kebiasaan (*habit*) dan kemampuan (*ability*), yang akhirnya akan menjadi sifat-sifat pribadi (*personal habits*) yang terperangai dalam perilaku sehari-hari.⁸

Berdasarkan observasi pendahuluan dan wawancara dengan ibu Ikhdatul Hasanah S.Pd.SD guru SD Islam Terpadu Permata Hati Petambakan Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara pada tanggal 18 November 2015 di peroleh informasi bahwa di SD tersebut menerapkan pembiasaan menghafal Juz ‘Amma. Pembiasaan ini tidak hanya sekedar membaca Al-Qur’an tetapi menghafal dan menerapkan isi kandungan Al-Qur’an dalam kehidupan sehari-hari. Juga semua guru dan karyawan wajib mengikuti pembinaan Al-Qur’an pada setiap hari sabtu pukul 11.15 WIB setelah pembelajaran selesai. Hal ini bertujuan agar semua guru mampu mengajarkan Al-Qur’an terhadap siswa secara maksimal dan guru benar-benar menguasai. Menghafal Juz ‘Amma di sekolah ini merupakan salah satu program unggulan, pembiasaan menghafal Juz ‘Amma dilakukan pada pagi hari sebelum pelajaran dimulai yaitu pukul 07.00-08.00, siswa kelas IV, V dan VI melakukan muraja’ah atau hafalan di Masjid. Dan untuk kelas I, II, dan III melakukan pengulangan hafalan terlebih dahulu dikelas masing-masing. Di dalam pembelajaran pada masing-masing kelas sudah memiliki jam yang berbeda-beda untuk hafalan Juz ‘Amma. SD Islam Permata Hati ini

⁸ Hanna Djumhana, *Integrasi Psikologi dengan Islam Menuju Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Yayasan Insan Kamil dan Pustaka Pelajar, 1995), hlm.126.

mengharapkan para siswanya tidak hanya belajar ilmu umum tetapi dapat menghafal Juz ‘Amma dan memahami isi kandungan dari Juz ‘Amma tersebut.⁹

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji dan mengadakan penelitian lebih lanjut tentang pembiasaan menghafal Juz ‘Amma pada siswa di SD Islam Terpadu Permata Hati Petambakan Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari timbulnya salah pengertian dalam memahami permasalahan dalam penelitian yang berjudul **“Pembiasaan Menghafal Juz ‘Amma Pada Siswa Kelas I, II Dan III SD Islam Terpadu Permata Hati Petambakan Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara”** maka untuk memperjelas istilah-istilah kunci ini, penyusun akan memberi batasan istilah-istilah yang terkandung dalam judul tersebut sebagai berikut :

1. Pembiasaan

Pembiasaan berasal dari kata dasar “biasa” yang berarti lazim, umum, seperti sedia kala, sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, sudah sering sekali.¹⁰ Pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu atau seseorang menjadi biasa atau terbiasa.

Jadi yang dimaksud pembiasaan adalah usaha yang dilakukan untuk menjadikan biasa dilakukan hafalan Juz ‘Amma pada siswa di sekolahan.

⁹ Hasil Observasi pendahuluan dan wawancara dengan Ibu Ikhdatul Hasanah S.Pd. SD pada tanggal Rabu, 18 November 2015

¹⁰Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Cet Ke lii*, (Jakarta: Balai Pustaka: 2007), hlm. 146.

2. Menghafal

Menghafal berasal dari kata hafal yang artinya dapat mengucapkan di luar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain), yang dalam hal ini Al-Qur'an. Jadi menghafal adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.¹¹ Menghafal adalah pekerjaan otak yang dengan sendirinya usaha menghafal itu dapat dijalankan lebih mudah kalau otak masih dalam keadaan masih segar.¹²

Menghafal berasal dari kata hafal yang berarti dapat mengucapkan di luar kepala tanpa melihat buku atau catatan. Kata hafal mendapat awalan me-sehingga menjadi “menghafal” sehingga memiliki arti berusaha meresapkan sesuatu ke pikiran agar selalu diingat.¹³

3. Juz ‘Amma

Juz ‘Amma adalah juz ke tiga puluh atau terakhir dari kitab suci Al-Qur'an.¹⁴ Ciri utama surah-surahnya adalah singkat-singkat, dengan bahasa yang indah mempesona, menyentuh hati atau menghardiknya disertai dengan argumentasi-argumentasi rasional yang mampu meyakinkan nalar yang belum dikeruhkan oleh kerancuan berpikir atau subjektivitas pandangan.¹⁵

¹¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998)hlm.291

¹²The Liang Gie, *Cara Belajar yang Efisien* (Yogyakarta: Pusat Kemajuan Studi, 1985), hlm.134

¹³Qonita Alya, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Sekolah Dasar*, (Jakarta: Indah Jaya Adipratama.2011), hlm. 252.

¹⁴Ahmad Zainal Abidin, *Kilat Dan Mudah Hafal Juz ‘Amma*, (Yogyakarta: Sabil, 2015), hlm.8

¹⁵<http://blogpaser.wordpress.com/2012/05/07/Pengertianjuzamma/> diakses pada tanggal 15 Februari 2016

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas maka dapat disimpulkan suatu rumusan masalah yaitu “Bagaimana Metode Pembiasaan Menghafal Juz ‘Amma Pada Siswa Kelas I, II Dan III SD Islam Terpadu Permata Hati Petambakan Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara?”

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian yang penulis ingin capai yaitu untuk mengetahui bagaimana pembiasaan menghafal juz ‘amma pada siswa kelas I, II dan III yang dilakukan di SD Islam Terpadu Permata Hati Petambakan Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah khazanah keilmuan dan mengembangkan pemahaman terkait dengan pembiasaan menghafal Juz ‘Amma di SD Islam Terpadu Permata Hati Petambakan Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan-masukan kepada pihak yang berkepentingan antara lain sebagai berikut:

- a. Sebagai peneliti, penelitian ini sangat bermanfaat untuk menambah wawasan tentang pembiasaan menghafal Juz ‘Amma.

- b. Memberikan gambaran tentang pelaksanaan pembiasaan menghafal Juz ‘Amma
- c. Sebagai sumbangsih keilmuan di IAIN Purwokerto dalam bidang keilmuan PAI.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka sering disebut sebagai kerangka teoritik yang mengungkapkan teori-teori yang relevan dengan metode penelitian. Di bawah ini penulis kemukakan teori-teori yang berhubungan dengan penelitian: *“Pembiasaan Menghafal Juz ‘Amma Pada Siswa Kelas I, II Dan III SD Islam Terpadu Permata Hati Petambakan Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara”*

Pertama, dalam penelitian saudara Izul Musyafa Hadi (072331082) tersebut mendeskripsikan mengenai “Upaya Pembiasaan Ibadah Shalat Siswa di MTs Negeri Model Purwokerto Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2011/2012”. Skripsi tersebut menggambarkan upaya pembiasaan mengenai ibadah shalat pada siswa, persamaanya yaitu sama-sama membahas tentang pembiasaan, hanya saja pada penelitian di MTs Negeri Model Purwokerto meneliti pembiasaan shalat dan pada SD Islam Terpadu Permata Hati meneliti pembiasaan menghafal Juz ‘Amma.

Kedua, yaitu penelitian yang dilakukan oleh saudara Rezty Ardani (1123301082) dengan judul “Metode Menghafal Juz ‘Amma di Taman Kanak-Kanak (TK) Putra Harapan Purwokerto Barat Tahun 2014/2015”. Skripsi tersebut

menggambarkan tentang metode menghafal juz 30 dari Al-Qur'an yang diterapkan untuk anak usia dini dengan metode membaca secara berulang-ulang. Persamaanannya adalah penelitian kualitatif tentang metode menghafal Al-Qur'an, hanya saja perbedaannya penelitian yang dilakukan Rezty Ardani lebih fokus terhadap metode menghafal Juz 'Amma, sedangkan di SD Islam Terpadu Permata Hati lebih fokus terhadap pembiasaan menghafal, dan lokasi penelitian pun berbeda yakni Rezty Ardani di sekolah formal Taman Kanak-Kanak Putra Harapan Purwokerto, sedangkan penulis di SD Islam Terpadu Permata Hati Petambakan Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara.

Ketiga, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nafisatun Nisa (1123301092) "Metode Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Anak-Anak Yanbu'ul Qur'an Tersobo Prembun". Skripsi tersebut menguraikan lebih rinci tentang metode menghafal Al-Qur'an yang lebih berfokus pada satu obyek yaitu pondok tahfidz anak-anak. Persamaan antara penelitian penulis dengan skripsi Nafisatun Nisa yakni sama-sama penelitian kualitatif yang membahas tentang metode menghafal Al-Qur'an pada anak-anak, hanya saja perbedaannya terletak pada fokus penelitian, di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an pembelajaran Tahfidz al-Qur'an lebih berpusat kepada metodenya, sedangkan di SD Islam Terpadu Permaha Hati lebih ke pembiasaanya, dan lokasi penelitiannya pun berbeda.

Dari beberapa kajian pustaka diatas, yang membedakan dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitian yang lebih memusatkan pada pembiasaan

menghafal Juz ‘Amma pada siswa kelas I, II dan III SD Islam Terpadu Permata Hati Petambakan Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara.

G. Sistematika Pembahasan

Secara keseluruhan, penyusunan skripsi ini disusun sistematikanya ke dalam tiga bagian pokok, yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian isi terdiri dari lima bab yaitu;

Bab I, pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab II, terdiri dari 3 sub bab, sub bab yang pertama yaitu berkaitan dengan pembiasaan dalam pendidikan yaitu meliputi: pengertian pembiasaan, syarat pembiasaan, tujuan pembiasaan, kelebihan dan kekurangan pembiasaan, faktor pendukung dan penghambat pembiasaan.

Sub bab yang kedua yaitu mengenai hafalan Juz ‘Amma yaitu: pengertian menghafal Juz ‘Amma, macam-macam metode menghafal Juz ‘Amma, langkah-langkah menghafal Juz ‘Amma, faktor pendukung dan penghambat menghafal Juz ‘Amma.

Sub bab yang ketiga yaitu mengenai pembiasaan menghafal Juz ‘Amma

Bab III, akan menjelaskan metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam proses penelitian yang meliputi : jenis penelitian, lokasi penelitian, obyek penelitian, subyek penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV, gambaran umum penelitian dan hasil analisis Sekolah Dasar Islam Terpadu Permata Hati Petambakan Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara yang meliputi: setting tempat, metode menghafal juz ‘amma, Pembiasaan menghafal juz amma.

Bab V, penutup yang meliputi kesimpulan dari pembahasan, saran-saran serta kata penutup sebagai akhir dari pembahasan.

Pada bagian akhir skripsi, penulis mencantumkan daftar pustaka yang menjadi referensi dalam penulisan skripsi ini, beserta lampiran-lampiran yang mendukung serta daftar riwayat hidup penyusun.

IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembiasaan menghafal Juz ‘Amma di SD Islam Terpadu Permata Hati sesuai dengan syarat, prinsip, dan tujuan pembiasaan menghafal Juz ‘Amma. Hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pembiasaan menghafal Juz ‘Amma yang digunakan di SD Islam Terpadu Permata Hati Petambakan Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara ini cukup bervariasi. Ini dapat diketahui dari proses yang dilaksanakan. Beberapa pembiasaan tersebut diantaranya adalah: (a) Muraja’ah, yaitu mengulang ulang hafalan pada setiap pagi sebelum pelajaran dimulai dan muraja’ah dalam shalat dhuha. Bagi siswa kelas I, II dan III muraja’ah di dalam kelas pada pagi hari pukul 07.00 sampai 08.00 dan kelas VI, V dan V muraja’ah di Masjid pada pagi hari pukul 07.00 sampai 08.00, dengan jadwal suratan yang telah ditentukan Ustad atau Ustadzah (b) Metode Sima’i, yaitu metode dengan cara Ustadzah membacakan ayat terlebih dahulu kemudian siswa mendengarkan setelah selesai barulah siswa mengulang ayat yang diucapkan oleh Ustadzah. (c) Metode Talaqqi atau setoran hafalan Juz ‘Amma kepada Ustad atau Ustadzah dalam kelas.

Dalam penerapan pembiasaan menghafal Juz ‘Amma terdapat faktor pendukung dan penghambat tercapainya tujuan. Adapun yang menjadi

pendukung adalah: (a) faktor usia siswa, berdasarkan temuan penulis bahwa usia siswa kelas I, II dan III yaitu kelas I 7 sampai 8 tahun, kelas II 8 sampai 9 tahun, dan kelas III 9 sampai 10 tahun merupakan usia yang masih produktif dan daya ingatnya masih tinggi. (b) faktor tujuan dan minat, dengan adanya tujuan membentuk generasi muda yang lebih baik lagi maka proses pembiasaan menghafal Juz ‘Amma di SD Islam Terpadu Permata Hati mempunyai sesuatu yang ingin dicapai dan memiliki arahan yang baik. Dengan semakin bertambah banyaknya jumlah siswa dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa minat orangtua untuk menyekolahkan anak-anaknya semakin banyak. (c) faktor lingkungan, lingkungan yang baik akan mendukung proses kegiatan menghafal Juz ‘Amma dengan baik termasuk lingkungan keluarga. Ketika orangtua mendukung anak untuk menghafal Juz ‘Amma maka anak akan mendapatkan motivasi. Adapun yang menjadi faktor penghambat adalah : (a) tingkat kemalasan siswa, dengan masih adanya siswa yang belum memenuhi target hafalan menunjukkan bahwa anak tidak selalu semangat dalam menghafal. (b) pengelolaan waktu yang kurang efektif, semakin banyak hari libur maka semakin banyak hafalan yang tertunda dan semakin banyak kesibukan guru juga dapat menunda proses kemajuan hafalan siswa. (c) kecenderungan siswa yang lebih senang bermain, menjadikan siswa kurang fokus dalam menghafal.

Dari sekian banyak siswa ada yang melebihi target hafalan, ada yang sesuai target hafalan dan ada yang kurang dari target. Untuk siswa yang kurang dari target hafalan selalu mendapat motivasi dari Ustadz atau Ustadzah untuk

selalu dibaca dan dihafal, bahkan ada jam tambahan bagi siswa yang ingin menghafal.

Kebiasaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kebiasaan menghafal juz 'Amma. Kebiasaan yang dilakukan nantinya akan menjadi perwujudan dari tingkah laku yang sebenarnya, dimana ketika di sekolah peserta didik mampu melaksanakan hafalan Juz 'Amma sedangkan dirumah apakah ia melaksanakan atau tidak. Hal tersebut tentunya menjadi faktor keberhasilan bagi pihak sekolah. Karena mereka hanya dapat mengawasi di sekolah saja, tetapi ketika dirumah sudah menjadi tanggung jawab orang tua.

Metode pembiasaan menghafal Juz 'Amma yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode yang dilakukan pihak sekolah dalam mengupayakan kebiasaan-kebiasaan menghafal kepada peserta didik dengan cara tilawah, murajaah, shalat dhuha berjamaah di sekolah. Agar nantinya peserta didik dapat menjadi insan yang tidak hanya unggul dalam teknologi tapi juga rajin dalam ibadah.

Menghafal Juz 'Amma yang kita ketahui adalah bagian dari al-Qur'an merupakan sarana penjagaan yang paling agung dan efektif terhadap kitab yang mulia ini adalah dihafalkannya al-Qur'an.

Sesuatu yang paling berhak di hafal adalah al-Qur'an, karena al-Qur'an adalah Firman Allah, pedoman hidup umat Islam, sumber dari segala sumber hukum, dan bacaan yang paling sering diulang-ulang oleh manusia. Oleh karenanya, seseorang penuntut ilmu hendaknya meletakkan hafalan al-Qur'an sebagai prioritas utamanya.

B. Saran-Saran

Pada bagian akhir skripsi ini izinkan penulis memberikan sedikit saran atau usulan sebagaimasukan dalam rangka meningkatkan mutu pembiasaan menghafal Juz ‘Amma di SD Islam Terpadu Permata Hati:

1. Kepada Kepala Sekolah SD Islam Terpadu Permata Hati agar target hafalan dapat ditingkatkan lagi, sehingga hafalan yang diperoleh siswa semakin banyak. Dan lebih bisa mengarahkah Ustadz atau Ustadzahnya agar dapat memaksimalkan pembiasaan menghafal Juz ‘Amma sehingga siswa yang masih dibawah target menghafal dapat maksimal lagi ketika menghafal Juz ‘Amma dan dapat menjaga hafalan yang telah di hafal.
2. Kepada Ustadz dan Ustadzah SD Islam Terpadu Permata Hati perlunya pengembangan metode pembiasaan lain dalam penerapan menghafal Juz ‘Amma agar siswa tidak bosan atau semangat lagi. Ustadz dan Ustadzah perlu lebih banyak memberikan motivasi kepada siswa agar semua siswa mampu menyelesaikan target hafalan tepat waktu.
3. Kepada Orangtua siswa agar selalu mengawasi perkembangan hafalan putra putrinya dan sering membiasakan murajaah di rumah agar hafalan tetap terjaga.
4. Kepada Siswa agar lebih giat lagi dalam menghafal Juz ‘Amma dan jangan mudah menyerah ketika hafalannya belum lancar. Dan jangan malas ketika melaksanakan pembiasaan menghafal Juz ‘Amma di setiap harinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Ahmad Zainal. 2015. *Kilat dan Mudah Hafal Juz 'Amma*. Yogyakarta: Sabil.
- Al-Faruq, Umar. 2014. *10 Jurus Dahsyat Hafal Al-Qur'an*. Surakarta: Ziyad Book.
- Al-Ghauthsani, Yahya bin Abdurrazzaq. 2010. *Cara Mudah dan Cepat Menghafal Al-Quran*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'I.
- Al-Qardhawi, Yusuf. 1999. *Berinteraksi dengan AL-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Aly, Hery Noer. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos.
- Alya, Qonita. 2011. *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Sekolah Dasar*. Jakarta: Indah Jaya Adipratama.
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Arikanto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bastaman, Hanna Djumhana. 1995. *Integrasi Psikologi Dengan Islam: Menuju Psikologi Islami*. Yogyakarta: Yayasan Insan Kamil & Pustaka Pelajar.
- Darajat, Zakiah. 1993. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Departemen Agama RI. 1993. *Al- Qur'an dan Tafsirnya*. Semarang: Citra Effhar.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Cet Ke Lii*. 2007. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah, Syaiful Bahri, dkk. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djumhana, Hanna. 2001. *Integrasi Psikologi dengan Islam Menuju Psikologi Islami*. Yogyakarta: Yayasan Insan Kamil dan Pustaka Pelajar.
- Gie, The Liang. 1985. *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta: Pusat Kemajuan Studi.
- Hadi, Sutriesno. 1989. *Metode Research*. Yogyakarta: Andi Offset.

Hitami, Munzir. 2012. *Pengantar Studi Al-Qur'an (Teori Dan Pendekatan)*. Yogyakarta: LKIS.

<http://blogpaser.wordpress.com/2012/05/07/Pengertianjuzamma/> diakses pada tanggal 15 Februari 2016

<http://ummuhanik.wordpress.com/about/jendela-keluarga/menekan-faktor-penghambat-anak-menghafal-al-qur'an/> diakses tanggal 1 Mei 2016

<http://www.darussyakirin.com/2014/03/faktor-penunjang-dan-penghambat-dalam-Faktor-penghambat-dalam-menghafal-al-Qur'an.html>. diakses tanggal 5 Mei 2016

Mansur. 2011. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Maunah, Binti. 2009. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Yogyakarta: TERAS.

Minarti, Sri. 2013. *Ilmu Pendidikan Islam Fakta Teoritis-Filosofis & Aplikatif-Normatif*. Jakarta: AMZAH.

Moleong, Lexy J. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muchtar, Heri Jauhari. 1999. *Fikih Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Muhammad Az-Za'balawi, Sayyid. 2007. *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa*. Jakarta: Gema Insani.

Muhyidin, Muhammad. 2006. *Buku Pintar Mendidik Anak Soleh dan Solehah Sejak Dalam Kandungan Sampai Remaja*. Yogyakarta: Diva Press.

Mulyasa, E. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.

Mursidin. 2011. *Moral Sumber Pendidikan Sebuah Formula Pendidikan Budi Pekerti di Sekolah/Madrasah*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Nasir, Moh. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Nawawi, Rifat Syauqi. 2011. *Kepribadian Qur'ani*. Jakarta: Imprint Bumi Aksara.

Purwanto, M.Ngalim. 1998. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sa'dulloh. 2008. *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.

Shihab, Quraish. 1994. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan Media Utama.

- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syafri, Ulil Amri. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syarifudin, Ahmad. 2012. *Mendidik Anak, Membaca, Menulis dan Mencintai al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Thoha, Chabib, dkk. 1999. *Metodologi Pengajaran Agama*. Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo & Pustaka Pelajar.
- Ulwan, Abdullah Nasih. 2002. *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Umar, Bukhari. 2012. *Hadis Tarbawi*. Jakarta: Amzah.
- Wahid, Wiwi Alwiyah. 2015. *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat*. Yogyakarta: Diva Pres.
- Ya'qub Hamzah. 1996. *Etika Islam Pembinaan Akhlaqul Karimah (Suatu Pengantar)*. Bandung: CV. Diponegoro.
- Zamani, Zaki, dkk. 2014. *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Al-Barokah.

IAIN PURWOKERTO